

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam kaitannya dengan peran guru pembimbing khusus, peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Dalam melakukan asesmen terhadap abk, GPK telah melalui tahapan : identifikasi, penggunaan format, dilakukan pada waktu anak masuk sekolah dengan melibatkan tenaga ahli dan teknik yang digunakan adalah observasi. Adapun kegiatan asesmen yang dilakukan oleh guru pembimbing khusus di Jawa Barat pada sekolah dasar uji coba pendidikan inklusif sebagian besar (60,8%) sudah dilaksanakan.
2. GPK dalam melakukan PBM meliputi : GPK mengajar ABK, penggunaan tempat, materi mengajar, cara penyiapan materi khusus, penggunaan alat bantu khusus, metode yang digunakan dan kerjasama dengan guru reguler. Dengan demikian GPK dalam keterlibatannya dalam PBM yaitu sebagian (50,33%) melakukan kegiatan PBM pada sekolah dasar uji coba pendidikan inklusif di Jawa Barat dalam setting inklusif.
3. Kegiatan GPK dalam evaluasi meliputi : melakukan evaluasi, waktu yang digunakan, cara melakukan evaluasi GPK sebagian besar (60,67%) sudah melaksanakan evaluasi di sekolah dasar uji coba pendidikan inklusif di Jawa Barat dalam setting inklusif.
4. Peran GPK dalam melakukan konsultasi dengan guru SD reguler, orang tua dan instansi melalui tahapan : hal-hal yang dikonsultasikan, cara dan

waktu yang digunakan. GPK baru sebagian (56,25%) telah melakukan konsultasi di lingkungan pendidikan inklusif di Jawa Barat .

B. IMPLIKASI

1. Guru pembimbing khusus sebagian besar sudah melakukan kegiatan asesmen. Kondisi tersebut hendaknya tetap terus dipertahankan dan dikembangkan .
2. Guru pembimbing khusus hanya sebagian yang melaksanakan proses pembelajaran. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa perlu upaya peningkatan pada GPK untuk membantu dan mendampingi dalam pembelajaran.
3. Guru pembimbing khusus hanya sebagian yang melaksanakan proses evaluasi terhadap pelaksanaan program. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa perlunya GPK meningkatkan kegiatan evaluasi .
4. Guru pembimbing khusus hanya sebagian yang melaksanakan kegiatan konsultatif. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa peran GPK perlu ditingkatkan.

C. REKOMEDASI

1. Kepada guru pembimbing khusus untuk tetap komit dan konsisten terhadap apa yang dipercayakan pemerintah dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif di Jawa Barat sebagai program unggulan untuk terselesaikan program wajar dikdas sembilan tahun.

2. Kepada pihak sekolah dasar khususnya di Jawa Barat tetap menerima anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan layanan pendidikan sesuai kemampuan dan kebutuhannya.
3. Kepada pemerintah khususnya dinas pendidikan mulai dari tingkat kecamatan sampai tingkat propinsi untuk memberikan dukungan dan bantuan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah
4. Kepada Kepala Dinas Propinsi dan Sub.Dinas Pendidikan Luar Biasa melalui pengawas PLB untuk selalu memonitor kegiatan GPK dalam pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah dasar di Jawa Barat.
5. Kepada dinas pendidikan propinsi Jawa Barat , baik kepada pihak sekolah penyelenggara pendidikan inklusif, guru reguler maupun guru pembimbing khusus untuk mendapatkan insentif sebagai pengganti transfort perjalan antara sekolah induk dengan SD uji coba.
6. Kepada pihak pemerintah diluar dinas pendidikan dan masyarakat untuk memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif di Jawa Barat
7. Kepada pihak SLB terdekat sebagai pusat sumber untuk membantu terlaksananya pendidikan inklusif.
8. Mengingat tugas guru pembimbing khusus masih ada sebagian kecil belum dapat melaksanakan tugasnya dengan baik maka, solusinya baik untuk GPK itu sendiri maupun guru-guru reguler untuk dibekali kegiatan pelatihan terhadap pemahaman layanan pendidikan berkebutuhan khusus.